

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dimaksud merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan secara intensif, dimana peneliti berpartisipasi aktif selama di lapangan, lalu peneliti dapat mencatat dan menganalisis hasil temuan selama di lapangan, dan diakhiri dengan membuat laporan secara mendetail. Penelitian Kualitatif menurut Dimas Agung Trisliatanto yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah proses penelitian yang dapat menghasilkan data-data berupa gambaran, kata tertulis atau ucapan serta kebiasaan atau perilaku yang dapat diamati secara objektif sehingga data yang didapat bukan lagi berupa angka-angka.²⁴ Pada umumnya penelitian deskriptif menggunakan teknik wawancara dan observasi dalam melakukan pengumpulan data.

B. Kehadiran Peneliti

Seorang peneliti harus berperan aktif selama pengumpulan data sampai tahap analisis. Instrumen yang terlibat dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang turun langsung ke lapangan guna untuk mendapatkan data yang konkrit atau valid dan bisa di pertanggung jawabkan. Instrumen lainnya yang terlibat pada penelitian ini yaitu beberapa informan yang sudah peneliti tentukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di LAZISNU Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri. Lokasi penelitian ini dipilih karena terdapat 11 keberagaman program penghimpunan dan pentasyarufan dibandingkan lokasi lainnya yang hanya 3-4 program saja.

D. Sumber Data

Data adalah sumber informasi yang digunakan dalam melakukan penelitian. Menurut Notoadmojo (2012: 180) data merupakan segala sumber informasi yang dapatkan melalui proses pengumpulan data berupa sekumpulan kalimat, kata/huruf, dan angka. Data merupakan instrumen penting dalam suatu penelitian. Tanpa data yang relevan dan akurat, maka tidak mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan.

²⁴ Dimas Agung T., *Metodologi Penelitian (Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah)* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020).

1. Data primer

Data primer adalah informasi atau data yang bisa diperoleh secara langsung melalui proses wawancara dengan responden yang telah ditetapkan sebelumnya. Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden yang telah ditetapkan sebelumnya mengenai implementasi program promosi kesehatan ditinjau dari aspek penyampaian informasi melalui komunikasi dan ketersediaan sumber daya. Data primer yang diperoleh pada penelitian ini merupakan data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di LAZISNU Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri. Data narasumber dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Data Narasumber

NO.	Nama Narasumber	Jabatan	Usia
1.	Munip	Ketua LAZISNU Kras	54 Tahun
2.	Ahmad Shohibul B.	Bendahara LAZISNU Kras	48 Tahun
3.	Taim	Takmir Masjid Kras	45 Tahun
4.	Komariyah	Penerima Bantuan Bedah Rumah	58 Tahun
5.	Ananda Bintang	Anak Yatim Penerima ZISWAF	10 Tahun
6.	Sukadi	Penerima Usaha Potong Rambut	51 Tahun

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi atau data yang bisa diperoleh secara tidak langsung, peneliti bisa mendapatkan data sekunder dari beberapa literatur, dokumen maupun data arsip. Data yang diperlukan untuk penelitian dapat diperoleh dari artikel, buku, dan website yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam pengumpulan data ini, antara lain sebagai berikut

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menggunakan komunikasi terus menerus dengan seseorang yang akan memberikan sumber informasi dan penjelasan. Mengumpulkan data melalui teknik wawancara peneliti akan

melakukan wawancara langsung kepada pengurus LAZISNU Kec. Kras, Kab. Kediri. Wawancara tersebut dilakukan guna mendapatkan hasil data yang valid dan akurat.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung pada lingkungan yang dijadikan objek karena terdapat suatu fenomena. Observasi dilakukan untuk memahami dengan mencatat setiap perkembangan baru yang timbul dari suatu objek yang sedang diteliti. Fungsi observasi secara lebih rinci terdiri dari deskripsi, mengisi, dan memberikan data yang dapat pertanggungjawabkan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung seperti apa kegiatan di LAZISNU Kec. Kras, Kab. Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dan mengolahnya menjadi informasi yang disimpan dalam suatu karya. Dokumentasi pada suatu penelitian digunakan sebagai media pendukung dan juga pelengkap hasil pengumpulan data.

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode pengolahan data untuk menggali informasi yang memiliki manfaat untuk memecahkan suatu permasalahan.

1. Reduksi Data

Pada tahap redaksi, peneliti harus menunjukkan apakah informasi yang tersedia sesuai dengan ketelitian kegiatan yang dilakukan. Pencarian sumber data yang sebelumnya dikumpulkan kemudian diolah, dibuat dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dan penting dari suatu rangkuman yang diperoleh dari hasil lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah dibaca. Metode paling umum untuk mengumpulkan data selama penelitian kuantitatif adalah dengan menggunakan teks naratif. Untuk menguraikan hasil penelitian, peserta akan memberikan data dalam bentuk teks yang dapat diperjelas dengan menggunakan tabel atau gambar.

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adanya fenomena yang belum pernah ada. Fenomena baru ini bisa dalam bentuk penjelasan dan representasi dari objek penelitian yang masih belum jelas kebenarannya. Untuk mencegah kesalahan yang mempengaruhi hasil penelitian, peneliti harus meninjau hasil redaksi data dan pengarsipan data sesegera mungkin, dengan pemahaman bahwa setiap data yang masih digunakan telah ditangguhkan dengan cepat dan akurat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada suatu penelitian sangatlah penting, tujuannya untuk memastikan bahwa data yang sudah dikumpulkan merupakan data yang tidak diragukan artinya data sesuai fakta di lapangan dan dapat dipercaya atau dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan empat metode untuk menguji keabsahan data, yaitu :

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data dimana peneliti akan terjun lagi pada objek penelitian di lapangan untuk melakukan segenap metode pengumpulan data pada informan lama maupun informan baru. Hal ini dilakukan agar terjadi hubungan yang semakin dekat dengan informan sehingga terjadi keterbukaan data dari informan.

2. Triangulasi

Teknik merupakan teknik melakukan pengecekan data dari berbagai sumber yang dilakukan dengan bermacam cara dan waktu yang berbeda-beda. Trigulasi juga dapat diartikan suatu teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data (keterpercayaan data) dengan memanfaatkan faktor-faktor lain yang ada dalam data untuk mendukung kebutuhan pengecekan atau sebagai alat perbandingan dengan data asli. Triangulasi sumber data yang telah dikumpulkan dirangkum, dikategorikan, dan disiapkan untuk menerima hasilnya.

3. Ketekunan pengamatan

Maksud dari menekuni pengamatan adalah dalam mengamati suatu fenomena dilakukan secara kesinambungan yang cermat. Cara ini akan menghasilkan data yang pasti dimana runtutan peristiwa akan tersusun secara sistematis. Dengan ketekunan pengamatan ini akan diketahui salah atau tidaknya data yang telah dikumpulkan.

H. Tahap Tahap Penelitian

Terdapat beberapa tahap dalam proses penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi :
 - a. Memilih lapangan penelitian
 - b. Mengurus perijinan
 - c. Menyusun rancangan penelitian
 - d. Menentukan fokus penelitian
 - e. Menyiapkan kelengkapan penelitian
 - f. Menyusun proposal
2. Tahap kerja lapangan, yang meliputi :
 - a. Pengumpulan data atau kegiatan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian
 - b. Pencatatan data.
3. Tahap analisa data, yaitu meliputi analisis data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan, yang meliputi tindakan merangkum hasil pencarian data kepada pembimbing, dan melakukan penyempurnaan hasil konsultasi secara keseluruhan.

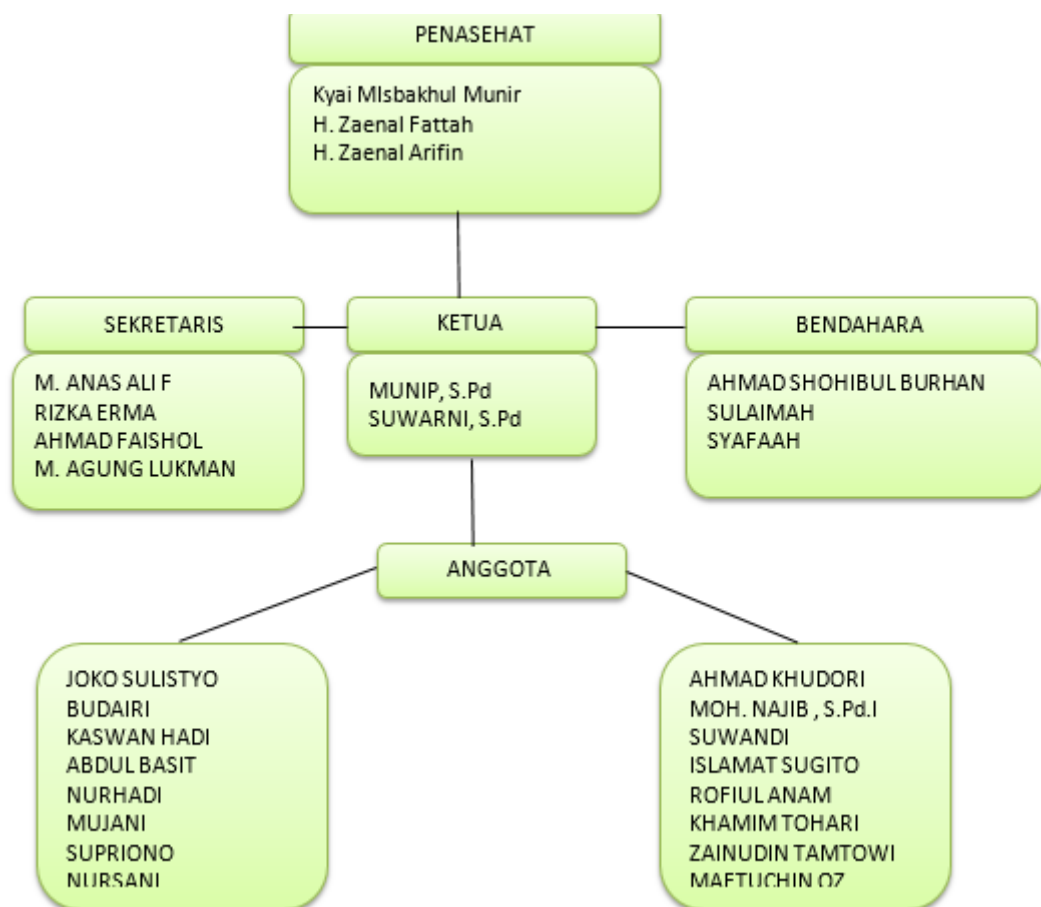
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Profil LAZISNU Kecamatan Kras

LAZISNU Kecamatan Kras merupakan lembaga amil zakat Nahdlatul Ulama tingkat kecamatan yang berpusat di Jalan Raya Kanigoro-Kras Nomor 40, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri dengan kode pos 64172. Berdiri sejak tahun 2005, LAZISNU Kras telah menjadi tumpuan dalam penghimpunan dan pentasyarufan dana ZISWAF di wilayahnya.²⁵

Kepengurusan LAZISNU periode 2018-2023 terdiri dari para tokoh dan kader NU yang berkomitmen terhadap transparansi dan amanah sosial. Susunan pengurus terdapat pada gambar 4.1 yang meliputi:

Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan Periode 2018-2023 LAZISNU Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri.



Sumber: Dokumen Surat Keputusan Kepengurusan LAZISNU Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri

²⁵ Admin, 'Mengenal NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kediri', *NU Online Kabupaten Kediri*, 2020 <<https://nukabkediri.or.id/index.php/2020/12/05/mengenal-nu-care-lazisnu-kabupaten-kediri/>>.

Gambar 4.1 tersebut berdasarkan observasi lapangan serta wawancara dengan para pengurus bahwa belum adanya pergantian maupun pelantikan kepengurusan periode 2024 hingga 2025 dikarenakan adanya kekurangan sumberdaya manusia. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya pengelolaan organisasi secara berkelanjutan untuk menjamin integritas para pengurus meski program kerja tetap dijalankan. Wilayah kerja LAZISNU Kecamatan Kras terdiri dari 16 desa yang terbagi ke dalam 45 dusun atau dukuh, seperti Banjaranyar (Boro, Cakruk, Cangkring, Nanggung), Bendosari (Bendosari, Kromasan), Bleber (Bleber, Plosokerep), Kras (Kras, Jagung, Menang), hingga Setonorejo (Setonorejo, Demangan). Kecamatan Kras sendiri memiliki jumlah penduduk berdasarkan data tahun 2023 sebanyak 67.579 jiwa (laki-laki 35.259 jiwa dan perempuan 32.320 jiwa).²⁶

Ranting UPZIS LAZISNU Kecamatan Kras yang aktif melaporkan kegiatan terdiri dari ranting Krandang, Demangan, Kras, Kromasan, Butuh, Purwodadi, dan Banjaranyar. Setiap ranting menjalankan peran penting dalam memastikan distribusi ZISWAF tepat sasaran dan berkesinambungan. Program-program unggulan yang dijalankan LAZISNU antara tahun 2018-2023 meliputi Penghimpunan dana dengan Program Gerakan Koin, Program Sedekah Rosok, dan Program UPZIS. Serta pentasyarufan dana melalui Aksi Bedah Rumah, pemberian sembako, pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi, dan tanggap bencana. Per tahun, LAZISNU Kras mampu menghimpun dana rata-rata hingga Rp254.900.000 dan seluruh dana ini tersalur kepada 3.145 mustahik dalam bentuk pemenuhan kebutuhan ekonomi, sosial, dan pendidikan. Total program kerja utama di antaranya: Gerakan Koin (Rp108.000.000), Bedah Rumah (Rp101.300.000), dan Sedekah Rosok (Rp45.600.000).

Rekapitulasi khusus Program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) tahun 2023 pada UPZIS Kecamatan Kras selama satu tahun mencapai pemasukan Rp211.596.000,- Dana GSR kemudian disalurkan untuk berbagai aksi sosial, di antaranya santunan anak yatim untuk 40 orang, santunan dhuafa untuk 30 orang, bantuan mobil sosial (4 mobil CSR), bedah rumah untuk 2 rumah, dan pembangunan gedung Madrasah Diniyah sebanyak 1 bangunan.²⁷

Pada rekapitulasi program GSR tahun 2024 telah mencapai pemasukan

²⁶ BPS Kabupaten Kediri, 'Kecamatan Kras Dalam Angka 2024', *Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri*, 2024 <<https://kedirikab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/fc4a77392348c26cf0432b09/kecamatan-kras-dalam-angka-2024.html>>.

²⁷ Pengurus, *Dokumen Kepengurusan LAZISNU Kecamatan Kras* (Kabupaten Kediri, 2023).

Rp.234.276.000,-. Dana ini telah disalurkan 90% untuk santunan Anak yatim 105 penerima, 360 penerima dhuafa, 6 mobil CSR, 4 Bedah Rumah, 4 babershop, 1 gedung madin, 10 gerobak sampah dan 2 bantuan usaha dagang berupa rombongan. Untuk 10% dari hasil penghimpunannya digunakan untuk biaya operasional. Sedangkan rekapitulasi GSR tahun 2025 mengalami kenaikan pemasukan daripada tahun sebelumnya sejumlah Rp. 263.196.000,-. Dana ini ditasyarufkan untuk santunan Anak yatim 110 penerima, 140 penerima dhuafa, 7 mobil CSR, 10 bantuan untuk bedah rumah, babershop, gedung madin, gerobak sampah dan bantuan usaha dagang berupa rombongan.²⁸

Media sosial yang digunakan oleh LAZISNU Kras adalah facebook (@laziznu.keckras) dan instagram (@lazisnukras), namun pengelolaan akun ini lebih banyak difungsikan untuk dokumentasi program pentasyarufan daripada pelaporan detail penghimpunan dan penggunaan dana. Dengan kepengurusan yang solid dan jaringan ranting di berbagai desa dan dusun, LAZISNU Kras berkomitmen menjunjung transparansi, akuntabilitas, serta pengelolaan ZISWAF sesuai prinsip syariah guna memberikan kontribusi nyata untuk kesejahteraan masyarakat Kecamatan Kras.

B. Paparan Data

Bapak Munip selaku ketua LAZISNU Kecamatan Kras menjelaskan bahwa penghimpunan dan pentasyarufan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) dilakukan melalui mekanisme yang terstruktur dengan tim pengelola khusus. Lembaga LAZISNU Kecamatan Kras menerima penitipan zakat dari berbagai sumber, termasuk beberapa perusahaan. Zakat dan wakaf yang diterima dan dikelola oleh tim LAZISNU sebelum disalurkan ke tingkat ranting atau desa dikecamatan Kras Kabupaten Kediri.²⁹

1. Penghimpunan ZISWAF

Proses penghimpunan ZISWAF di LAZISNU Kecamatan Kras dilakukan dengan sistem tim khusus yang mendata dan mengelola dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Menurut Pak Munip mengatakan bahwa,

"Salurannya di LAZISNU itu menggunakan suatu tim dan nanti ada beberapa perusahaan menitipkan zakatnya ke LAZISNU, nanti sama LAZISNU itu dikelola. Setelah dikelola nanti ada tim dari LAZISNU disalurkan ke ranting atau desa. Di sana, nanti ada timnya dan nanti di ranting itu memilih atau memilah mustahik yang wajib untuk menerima

²⁸ Pengurus, *Dokumen GSR 2023-2025 LAZISNU Kecamatan Kras* (Kabupaten Kediri, 2025).

²⁹ Munip, 'Wawancara Dengan Ketua LAZISNU Kecamatan Kras' (Kabupaten Kediri, 2025), p. 20 November 2025.

zakat dan yang menyalurkan tim dari ranting tersebut."³⁰

Penghimpunan ZISWAF dilakukan secara langsung melalui program gerakan koin dan gerakan sedekah rosok, baik kepada pemilik usaha maupun masyarakat. Dalam wawancara, Pak Munip mengatakan:

"Mengumpulkan ZISWAF itu langsung ke rumah pemilik usaha serta mendatangi rumah masyarakat yang dianggap mampu dan mau menyerahkan ZISWAFnya dengan menjelaskan penyalurannya ZISWAF agar donator tertarik untuk mengamankan ZISWAFnya ke LAZISNU."³¹

Gambar 4. 2 Penghimpunan ZISWAF



Gambar 4.2 merupakan proses pelaporan hasil penghimpunan ZISWAF di masjid yang dilaporkan dalam bentuk banner Terpampang pada mading serta kotak infaq sebagai salah satu strategi penghimpunan ZISWAF. Bapak Taim, pengurus takmir masjid sekaligus anggota LAZISNU Kecamatan Kras, menjelaskan bahwa pelaporan hasil penghimpunan dana ZISWAF dilakukan secara rutin setiap bulan. Pelaporan tersebut disampaikan melalui banner yang dipasang di mading masjid serta laporan lisan saat kajian atau pengajian rutin. Menurut beliau, tujuan utama pelaporan ini adalah agar donatur dan jamaah dapat mengetahui perkembangan dana yang terkumpul dan bagaimana dana tersebut disalurkan.

"Kami melaporkan hasil penghimpunan secara rutin setiap bulan melalui banner yang dipasang di mading masjid dan juga laporan lisan kepada jamaah saat kajian atau pengajian rutin." Tuter Taim.³²

Dalam laporan yang disajikan, rincian mustahik yang menerima bantuan serta detail bentuk pentasyarufan dana juga dicantumkan dengan jelas. Contoh

³⁰ Munip.

³¹ Munip.

³² Taim, 'Wawancara Dengan Takmir Masjid Kras' (Kabupaten Kediri, 2025), p. 21 November 20025.

pentasyarufan meliputi bantuan untuk masjid dan mushola, pendidikan, kesehatan, atau kebutuhan sosial, yang semuanya didokumentasikan untuk menjaga transparansi dalam penggunaan dana.

"Dalam laporan tersebut kami mencantumkan rincian mustahik yang menerima bantuan serta detail penyaluran dana, misalnya untuk bantuan pendidikan, kesehatan, atau kebutuhan sosial. Rincian ini kami dokumentasikan dengan jelas agar transparansi terjaga." Tuter Taim.

Bapak Taim menilai bahwa banner yang dipasang cukup efektif untuk menginformasikan masyarakat tentang hasil penggalangan dana, dan kotak infaq yang tersedia juga mudah dijangkau oleh jamaah. Meski demikian, pihak takmir terus berusaha meningkatkan kreativitas dalam strategi penggalangan agar partisipasi masyarakat semakin meningkat.

"Banner yang kami pasang cukup efektif dalam menginformasikan kepada masyarakat tentang hasil penggalangan dana. Kotak infaq juga mudah diakses oleh jamaah. Namun, kami terus berupaya meningkatkan kreativitas agar partisipasi masyarakat makin meningkat."³³ Tuter Taim.

Mengenai dokumentasi pelaporan, seluruh laporan penggalangan dana disimpan dalam bentuk tertulis dan dokumentasi foto, seperti foto banner dan kegiatan distribusi bantuan. Beberapa laporan bahkan dikelola secara digital untuk memudahkan pelacakan dan menjaga transparansi.

"Semua laporan pelaksanaan penggalangan dana kami simpan dalam bentuk tertulis dan foto dokumentasi banner dan kegiatan distribusi bantuan. Beberapa laporan juga kami kelola secara digital untuk memudahkan pelacakan dan transparansi."³⁴ Tuter Taim

Kerjasama dan koordinasi dengan LAZISNU juga terus dijalankan, yang memungkinkan takmir mendapatkan saran perbaikan, termasuk membuat laporan yang lebih rinci dan rutin memperbarui data mustahik melalui media sosial sehingga informasi dapat menjangkau lebih banyak warga.

"Kami rutin berkoordinasi dengan LAZISNU dan mendapatkan beberapa saran, seperti membuat laporan lebih terperinci dan rutin memperbarui data mustahik lewat media sosial agar jangkauan informasi lebih luas."³⁵ Tuter Taim.

³³ Taim.

³⁴ Taim.

³⁵ Taim.

Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia untuk mendokumentasikan kegiatan secara detail serta kurangnya feedback aktif dari masyarakat terkait laporan. Beberapa donatur juga mengharapkan laporan yang lebih cepat dan rinci.

"Kendala utama biasanya adalah keterbatasan sumber daya manusia untuk mendokumentasikan semua kegiatan secara detail dan belum semua masyarakat aktif memberikan feedback terkait laporan. Selain itu, beberapa donatur ingin laporan lebih cepat dan rinci."³⁶ Tatur Taim.

Untuk meningkatkan keterlibatan publik dalam pengawasan dan pelaporan, takmir rutin mengajak masyarakat menghadiri rapat takmir dan pertemuan donatur. Melalui forum tersebut, masyarakat diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberi masukan terkait penggunaan dana demi menjaga serta meningkatkan kepercayaan publik.

"Kami mengajak masyarakat untuk hadir dalam rapat takmir dan pertemuan donatur secara berkala. Kami juga membuka kesempatan bagi masyarakat untuk bertanya atau memberi masukan terkait penggunaan dana, agar kepercayaan publik terus terjaga dan meningkat."³⁷ Tatur Taim.

Bapak Ahmad Shohibul Burhan, Bendahara Umum pengurus LAZISNU Kecamatan Kras yang bertanggung jawab mengelola dana sedekah koin dan sedekah rosok di wilayah ranting-ranting, menjelaskan mekanisme pengumpulan dilakukan secara door to door oleh tim yang berkeliling di masing-masing ranting. Untuk memudahkan persiapan masyarakat, tim secara rutin menginformasikan jadwal pengumpulan sehingga warga dapat menyiapkan barang bekas yang ingin disedekahkan.

"Pengumpulan dilakukan secara door to door oleh tim kami yang keliling di wilayah ranting. Kami juga menginformasikan jadwal pengumpulan kepada masyarakat agar mereka bisa menyiapkan barang-barang bekas untuk disedekahkan."³⁸ Tatur Ahmad.

Jenis barang yang paling banyak dikumpulkan mencakup gelas plastik bekas, besi tua, perabotan yang tidak terpakai, serta barang bekas lain seperti aluminium, kabel, dan kertas. Barang-barang ini selanjutnya diklasifikasikan dan disimpan sementara di titik pengumpulan ranting. Setelah jumlahnya cukup

³⁶ Taim.

³⁷ Taim.

³⁸ Ahmad Shohibul, 'Wawancara Dengan Bendahara LAZISNU Kecamatan Kras' (Kabupaten Kediri, 2025), p. 21 November 2025.

banyak, rosok tersebut kemudian dibawa ke pusat penampungan untuk disortir kembali sebelum dijual.

"Setelah dikumpulkan, rosok diklasifikasikan dan disimpan sementara di titik pengumpulan ranting. Setelah cukup banyak, barang-barang tersebut dibawa ke pusat penampungan untuk disortir kembali sebelum dijual."³⁹
Tutur Ahmad.

Bapak Ahmad menyebutkan ada beberapa kendala yang dihadapi, terutama terkait waktu dan tenaga yang diperlukan untuk berkeliling mengumpulkan rosok serta kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya sedekah rosok sehingga partisipasinya belum optimal. Untuk mengatasi hal ini, koordinasi dilakukan secara intensif dengan ketua ranting dan tokoh masyarakat untuk menginformasikan jadwal pengumpulan dan mensosialisasikan manfaat sedekah rosok bagi masyarakat.

"Tantangan terbesar adalah waktu dan tenaga untuk keliling, serta kadang masyarakat kurang memahami pentingnya sedekah rosok ini sehingga partisipasinya belum maksimal. Selain itu, Kami selalu berkoordinasi dengan ketua ranting dan tokoh masyarakat untuk menginformasikan jadwal pengumpulan dan mensosialisasikan manfaat sedekah rosok."⁴⁰
Tutur Ahmad.

Menurut Ahmad ketika diwawancarai dalam tahun 2023 ini telah terkumpul dana ZISWAF sejumlah Rp254.900.000. Ahmad menjelaskan bahwa,

"Dalam satu tahun terakhir, LAZISNU Kecamatan Kras mampu menghimpun dana ZISWAF sebesar Rp254.900.000. Sumber dana utama berasal dari beberapa program kerja unggulan kami, di antaranya Gerakan Koin dengan total dana Rp108.000.000, program Bedah Rumah yang mencapai Rp101.300.000, serta Sedekah Rosok yang mengumpulkan Rp45.600.000. Selain itu, secara khusus, rekapitan pemasukan dari program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) di UPZIS Kecamatan Kras dalam keseluruhan selama ini mencapai Rp211.596.000, hal ini sangat potensial sebagai sumber dana ZISWAF."⁴¹ Tuturnya.

Dari wawancara bersama Ahmad, telah menjelaskan bahwa transparansi menjadi perhatian penting dalam pengelolaan sedekah rosok ini. Oleh karena itu, tim LAZISNU membuat laporan berkala yang mendokumentasikan jumlah rosok yang terkumpul dan hasil penjualannya. Laporan ini disampaikan kepada pengurus LAZISNU dan donatur sebagai bentuk pertanggungjawaban.

³⁹ Shohibul.

⁴⁰ Shohibul.

⁴¹ Shohibul.

"Ya, kami membuat laporan berkala yang mencatat jumlah rosok yang terkumpul dan hasil penjualannya, kemudian disampaikan kepada pengurus LAZISNU dan donatur sebagai bentuk transparansi."⁴² Tuter Ahmad.

Setelah terkumpul di pusat penampungan, rosok dijual ke pengepul yang sudah menjalin kerja sama dengan LAZISNU, dengan harga yang menyesuaikan kondisi pasar supaya hasil penjualan bisa maksimal dan selanjutnya disalurkan untuk program sosial lokal. Dana yang diperoleh digunakan untuk berbagai kegiatan sosial seperti bantuan pendidikan, kesehatan, serta kegiatan dakwah di kecamatan.

"Kami menjual rosok tersebut ke pengepul yang sudah kami jalin kerja sama, dengan harga yang disesuaikan pasar saat itu, agar hasilnya maksimal untuk disalurkan ke program-program sosial. Dana tersebut digunakan untuk membantu program sosial di kecamatan, seperti bantuan pendidikan, kesehatan, dan kegiatan dakwah yang mendukung kesejahteraan masyarakat."⁴³ Tuter Ahmad.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, LAZISNU rutin melakukan sosialisasi dan kegiatan edukasi seputar pentingnya daur ulang dan manfaat sedekah rosok sebagai bentuk sedekah yang bermanfaat bagi sesama warga.

"Kami melakukan sosialisasi rutin dan mengadakan kegiatan edukasi tentang pentingnya daur ulang dan manfaat sedekah rosok untuk membantu sesama, agar masyarakat lebih terdorong untuk berpartisipasi."⁴⁴ Tuter Ahmad.

Ahmad juga mengamati adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap manfaat kegiatan ini, meskipun demikian LAZISNU terus berinovasi dan aktif menyampaikan informasi agar partisipasi terus tumbuh dan hasil penghimpunan semakin maksimal.

"Kami melihat kesadaran masyarakat terus meningkat, namun kami tetap perlu berinovasi dan aktif dalam menyampaikan informasi agar partisipasi semakin luas dan hasil pengumpulan dapat maksimal."⁴⁵ aTuter Ahmad.

Transparansi dalam penghimpunan diwujudkan melalui pelaporan berkala kepada donatur dan masyarakat, didokumentasikan secara rinci dan jelas. Termasuk rincian mustahik dan bentuk penpentasyarufannya. Hal ini penting untuk

⁴² Shohibul.

⁴³ Shohibul.

⁴⁴ Shohibul.

⁴⁵ Shohibul.

memastikan kepercayaan dan partisipasi publik:

"Nanti setelah proses jual rosok, nanti ada datanya jualan, nanti setelah penyerahan dana akan kita laporkan kepada donatur tersebut, rinciannya

Gambar 4.3 Kordinasi lapangan saat pengumpulan dan Penyerahan ZISWAF

mendapatnya sekian. Terus mustahiknya yang menerima itu sekian, ada berapa kilo nanti dengan rincian yang transparan." Tuter Munip.⁴⁶

Gambar 4.3 ini menjelaskan bentuk kordinasi lapangan bersama Badan



Otonom Nahdlatul ulama dalam penghimpunan dan pentasyarufan dana ziswaf. Dalam memastikan kepatuhan syariah, Pak Munip menegaskan. "Untuk memastikan, nanti sebelum acara itu, nanti tim kita briefing terlebih dahulu untuk memastikan mekanisme seperti ini, nanti sebelumnya ada penjelasan lagi. Agar tetap sesuai hukum-hukum syariat."⁴⁷ Kemudian tantangan utama penghimpunan menurut pak Munip adalah soal waktu dan sumber daya manusia. Ia mengatakan bahwa:

"Tantangan penghimpunan, kendalanya kemungkinan ada di waktu. Terkadang pengurus ada kesibukan lain, waktu penghimpunan maupun pentasyarufan ada yang datang atau molor, ada juga tantangan lainnya. InsyaAllah kita akan musyawarah semua pengurus, akan tepat pada waktunya kalau ada musyawarah." Tuter Munip.⁴⁸

Inovasi digitalisasi belum dilakukan, proses penghimpunan hingga pendataan masih dilakukan manual menggunakan Excel. Pak Munip menjelaskan bahwa "Sementara itu kita pakai data manual, belum digital. Menghimpun masih lewat aplikasi Excel, jadi mudah untuk merevisi dan memantau."⁴⁹ Tuturnya.

Komariyah, seorang anggota masyarakat Desa Demangan, menyampaikan pandangannya terkait beberapa program unggulan LAZISNU Kecamatan Kras dalam penghimpunan dana ZISWAF. Mengenai Gerakan Koin, ia menyebutkan

⁴⁶ Munip.

⁴⁷ Munip.

⁴⁸ Munip.

⁴⁹ Munip.

bahwa:

"Gerakan Koin yang dijalankan oleh LAZISNU Kecamatan Kras merupakan salah satu metode penghimpunan dana yang inovatif dan mudah dijangkau masyarakat luas. Program ini memiliki tingkat partisipasi yang cukup baik, terutama dari kalangan warga yang ingin berkontribusi secara ringan namun rutin. Dilihat dari keberhasilan pengumpulan dana dan dampak nyata yang dihasilkan, saya menilai program Gerakan Koin ini cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di kecamatan kami. Transparansi dan kemudahan akses menjadi kunci keberhasilan gerakan ini."⁵⁰

Pandangan Komariyah bahwa program ini terbukti meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat dan secara signifikan berkontribusi pada kesejahteraan penerima manfaat dengan indikator-indikator kesejahteraan yang meningkat setelah intervensi program. Terkait program Gerakan Sedekah Rosok, Komariyah menambahkan:

"Program Gerakan Sedekah Rosok ini cukup unik dan kreatif karena memanfaatkan barang-barang bekas atau rosok sebagai sumber dana sedekah. Ini membuka peluang bagi masyarakat yang mungkin sebelumnya kurang aktif berdonasi karena keterbatasan finansial. Berdasarkan pengamatan dan hasil yang ada, program ini cukup efektif dalam menambah potensi dana yang terkumpul. Selain itu, program ini juga menggerakkan kesadaran sosial dan kepedulian lingkungan karena barang rosok tersebut dikelola dengan baik."⁵¹

Pernyataan ini mencerminkan bahwa program inovatif seperti Sedekah Rosok tidak hanya berperan sebagai sumber dana alternatif tetapi juga mempromosikan nilai sosial dan lingkungan, yang memperkuat legitimasi lembaga di mata masyarakat sekaligus mengoptimalkan potensi dana ZISWAF. Mengenai peran UPZIS LAZISNU di Kecamatan Kras dalam penghimpunan dan pentasyarufan dana, Komariyah memberikan pendapatnya:

"UPZIS LAZISNU Kecamatan Kras memiliki peran sentral sebagai penghubung antara muzaki dan mustahik. Dengan jaringan ranting yang tersebar di berbagai desa dan dusun, UPZIS mampu menjalankan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana dengan lebih terorganisir dan tepat sasaran. Saya percaya UPZIS sangat efektif dalam menjalankan tugas ini, terutama karena adanya komitmen kuat dari pengurus dan sistem pengelolaan yang transparan serta akuntabel. Hal ini memastikan dana yang dihimpun dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yang

⁵⁰ Komariyah, 'Wawancara Dengan Penerima Bantuan Bedah Rumah' (Kabupaten Kediri, 2025), p. 23 November 2025.

⁵¹ Komariyah.

berhak."⁵²

Peran UPZIS sebagai perantara yang efektif sangat krusial dalam memastikan proses distribusi dana tidak hanya tepat sasaran tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan, meningkatkan kepercayaan publik dan keberlanjutan program sosial. Hal ini memberi gambaran bahwa program penghimpunan dana oleh LAZISNU Kecamatan Kras melalui Gerakan Koin, Sedekah Rosok, dan fungsi UPZIS sangat berperan dalam memaksimalkan potensi ZISWAF secara efektif dan berdampak positif bagi masyarakat mustahik. Keberhasilan program ini didukung oleh inovasi, partisipasi masyarakat, serta manajemen yang transparan dan akuntabel.

2. Pentasyarufan ZISWAF

LAZISNU Kecamatan Kras memiliki program pentasyarufan ZISWAF seperti program aksi bedah rumah, pembangunan klinik, pembelian mobil ambulan, santunan duka, jaminan pengobatan serta santunan persalinan, menjenguk orang sakit, peduli bencana pemberian sembako, beasiswa pendidikan, serta ekonomi produktif. Hal ini disampaikan oleh Pak Munip selaku Ketua LAZISNU Kecamatan Kras. Ia mengatakan bahwa,

“kami memiliki 9 program unggulan untuk menyalurkan dana hasil penghimpunan ZISWAF seperti aksi bedah rumah, pembangunan klinik, pembelian mobil ambulan, santunan duka, jaminan pengobatan serta santunan persalinan, menjenguk orang sakit, peduli bencana pemberian sembako, beasiswa pendidikan, dan ekonomi produktif.”⁵³Tuturnya.

Pentasyarufan dana ZISWAF dilakukan berdasarkan kriteria mustahik yang telah dipilih secara hati-hati oleh tim ranting. Kriteria yang digunakan antara lain janda, anak yatim, dhuafa, masyarakat berpenghasilan tidak menentu atau di bawah UMR, serta mereka yang rumahnya tidak layak huni. "Kriteria masyarakat yang pertama. Kriteria janda, itu yang tidak berpenghasilan berhak menerimanya, anak yatim, dhuafa, serta rumah tidak layak huni. Masyarakat penghasilannya tidak menentu. Penghasilannya UMR ke bawah."⁵⁴ T tutur pak Munip yang menjelaskan terkait pentasyarufan ZISWAF.

⁵² Komariyah.

⁵³ Munip.

⁵⁴ Munip.

Pak Munip menjelaskan bahwa metode memilih mustahiknya itu langsung otodidak dengan hasil musyawarah, langsung menyalurkannya dengan mendatangi mustahiknya tersebut. Pak Munip menyatakan bahwa “Jadi sebelumnya itu sudah ada catatannya siapa saja yang mau menerima. Nah, metode nya menyerahkan itu langsung menuju ke mustahiknya langsung.”⁵⁵

Gambar 4. 4 Penyaluran ZISWAF untuk bedah rumah dan pembangunan madin



Gambar 4.4 menjelaskan bahwa pentasyarufan pendanaan bedah rumah dan membangun madin berdasarkan kriteria yang sudah disepakati bersama oleh pengurus serta masyarakat sebagai bentuk pentasyarufan ZISWAF yang sesuai dengan visi-misi LAZISNU Kecamatan Kras. Setiap usulan penerima dan program pentasyarufan diputuskan melalui musyawarah antara pengurus dan masyarakat agar keputusan yang diambil transparan dan demokratis. Ahmad menjelaskan bahwa,

"Usulannya, ya, kita musyawarah masyarakat semua setuju bahwa yang akan menerima mustahik itu, nanti kita musyawarahkan bersama pengurus, nanti kita ada kesepakatannya bersama, tidak mengambil keputusan sendiri."⁵⁶

Gambar 4. 5 Musyawarah pengurus dengan masyarakat serta MWC NU Kecamatan Kras



Gambar 4.5 ini merupakan kegiatan pengurus LAZISNU Kecamatan Kras mengadakan rapat bersama Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan

⁵⁵ Munip.

⁵⁶ Shohibul.

Kras dan masyarakat untuk menentukan mustahik serta evaluasi kegiatan dalam penghimpunan serta penyalurannya. Hal ini untuk memonitoring dan evaluasi program dilakukan dengan mencatat detail barang atau bantuan yang masuk dan diterima mustahik. Laporan dilakukan secara rinci kepada donatur dan masyarakat.

"Nanti kita laporannya ada teknisi data. Kita catat dengan detail barang yang masuk sekian. Nanti jumlah mustahiknya sekian. Nanti menerima berapa kilo beras, nanti ada catatannya tersendiri. Untuk keperluan lain-lain seperti kresek, bensin atau makan, kita musyawarahkan kepada donatur sesuai kebutuhan. Dalam laporan tahun ini, Dana yang telah terkumpul tahun 2023 telah kami salurkan kepada 3.145 mustahik dalam berbagai bentuk kebutuhan, termasuk kebutuhan ekonomi, sosial, kesehatan dan pendidikan."⁵⁷ Tuter Ahmad.

Mekanisme koreksi pentasyarufan bila tidak tepat selalu diawasi langsung oleh tim ranting dan upaya yang dilakukan sesuai dengan syarat dan aturan yang berlaku, sehingga dana benar-benar tepat sasaran. Ahmad mengatakannya bahwa "Insyallah yang ada di LAZISNU Kras ini, insyallah sesuai tepat sasaran, benar-benar panitia dari ranting memantau, Insyallah sesuai dengan syarat-syarat yang berlaku."tuturnya.⁵⁸

Wawancara dengan Komariyah selaku penerima bantuan bedah rumah dari Desa Demangan memperlihatkan sisi positif pengelolaan ZISWAF oleh LAZISNU Kecamatan Kras. Komariyah menyatakan,

"Menurut saya, pemilihan mustahiq sudah dilakukan dengan baik dan tepat sasaran. LAZISNU Kecamatan Kras dan UPZIS di tingkat desa dan dusun bekerja aktif untuk memastikan penerima manfaat adalah yang benar-benar membutuhkan. Mereka melakukan survei dan komunikasi langsung dengan masyarakat sehingga bantuan sampai ke orang yang berhak."⁵⁹

Hal ini menggambarkan bahwa mekanisme seleksi mustahiq yang langsung melibatkan jaringan ranting dan komunikasi masyarakat efektif dalam pengelolaan dana ZISWAF. Mengenai pentasyarufan dana, Komariyah menyebutkan,

"Trimakasih saya dibantu bedah rumah oleh LAZISNU yang sebelumnya rumah saya berdinding bambu dan tak layak huni. Dari pengalaman saya, Penyaluran dana ZISWAF di kecamatan dan desa kami sudah dirasakan manfaatnya oleh beberapa masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Program-program yang dijalankan seperti bedah rumah, bantuan sembako, dan program pendidikan sudah menyentuh langsung ke penerima manfaat dan membantu meringankan beban mereka."⁶⁰

⁵⁷ Shohibul.

⁵⁸ Shohibul.

⁵⁹ Komariyah.

⁶⁰ Komariyah.

Hal ini mengindikasikan bahwa pentasyarufan yang terorganisir dengan baik memberikan dampak positif nyata pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat lokal. Komariyah juga menilai program bantuan lainnya seperti dalam pernyataannya bahwa,

"mobil CSR memudahkan akses layanan kesehatan, bedah rumah memberikan tempat tinggal yang layak, dan bantuan pendidikan membantu anak-anak melanjutkan sekolah. Pengembangan ekonomi seperti pembukaan barbershop telah membuka peluang usaha dan menambah penghasilan. Semua program ini berdampak positif dan dirasakan langsung oleh warga."⁶¹

Pernyataan ini menunjukkan bahwa beragam program pemberdayaan dan bantuan sosial terintegrasi meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi masyarakat. Pengelolaan dan pentasyarufan dana ZISWAF oleh LAZISNU Kecamatan Kras, khususnya di Desa Demangan, berjalan efektif. Mekanisme pemilihan mustahiq yang tepat dan program-program sosial yang diprioritaskan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Transparansi pengelolaan dana dan keterlibatan jaringan di tingkat desa menjadi faktor kunci keberhasilan ini.

Gambar 4. 6 Pemberian pembinaan serta penyaluran bantuan usaha dan santunan anak yatim serta dhuafa



Gambar 4.6 ini sebagai bukti pentasyarufan ZISWAF dibidang ekonomi masyarakat kurang mampu melalui pendanaan kewirausahaan maniri babershop guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tak hanya itu, LAZISNU Kecamatan Kras juga sangat peduli terhadap anak yatim dan dhuafa dengan menyalurkan santunan dari dana ZISWAF yang dikumpulkan melalui sedekah koin dan sedekah rosok.

Hasil wawancara dengan Pak Sukadi sebagai penerima bantuan ZISWAF

⁶¹ Komariyah.

melalui program sedekah rosok untuk usaha potong rambut, menunjukkan dampak positif yang signifikan bagi usaha dan kesejahteraan keluarganya. Pak Sukadi menyampaikan bahwa bantuan dana tersebut sangat berarti, karena digunakan untuk membeli perlengkapan dan memperbaiki alat yang rusak, sehingga usaha barbershopnya berjalan lebih lancar dan mampu melayani lebih banyak pelanggan. Ia menyatakan,

"Alhamdulillah, bantuan dari ZISWAF sangat berarti bagi usaha potong rambut saya. Dana tersebut saya gunakan untuk membeli perlengkapan dan memperbaiki alat-alat yang sudah rusak. Berkat bantuan ini, usaha barbershop saya jadi lebih lancar dan bisa melayani lebih banyak pelanggan, sehingga penghasilan saya meningkat."⁶²

Perubahan terbesar yang Pak Sukadi rasakan adalah kemampuan mengembangkan usahanya tanpa kekhawatiran modal terbatas. Sebelumnya, keterbatasan alat membatasi jumlah pelanggan yang dapat dilayani, tetapi sekarang usahanya sudah lebih profesional dan pelayanan pun meningkat, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Ia menjelaskan,

"Perubahan paling besar adalah kemampuan saya untuk mengembangkan usaha tanpa harus khawatir kekurangan modal. Dulu saya hanya melayani sedikit pelanggan karena keterbatasan alat, sekarang sudah lebih profesional dan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik. Ini tentu meningkatkan kesejahteraan keluarga saya."⁶³

Pak Sukadi juga memberikan apresiasi tinggi terhadap peran LAZISNU Kecamatan Kras dalam membantu masyarakat seperti dirinya. Menurutnya, LAZISNU tidak hanya memberikan bantuan modal secara langsung, tapi juga menciptakan dampak jangka panjang dengan memberdayakan usaha kecil sehingga penerima bantuan merasa didukung dan dihargai sebagai bagian dari masyarakat. Pak Sukadi menyampaikan,

"Saya merasa sangat terbantu dan bersyukur peran LAZISNU di sini sangat nyata. Mereka tidak hanya memberikan bantuan modal tapi juga dampak jangka panjang dengan memberdayakan usaha kecil seperti saya. Ini membuat kami merasa didukung dan dihargai sebagai anggota masyarakat."⁶⁴

Sementara itu, wawancara dengan Ananda Bintang, penerima santunan

⁶² Sukadi, 'Wawancara Dengan Penerima Bantuan Usaha Potong Rambut' (Kabupaten Kediri, 2025), p. 24 November 2025.

⁶³ Sukadi.

⁶⁴ Sukadi.

anak yatim dan dhuafa dari sedekah koin ZISWAF, memperlihatkan bagaimana santunan tersebut membantu kebutuhan sehari-hari dan pendidikan keluarganya. Bintang menyampaikan bahwa santunan membuat beban ekonomi keluarganya berkurang, terutama untuk memenuhi kebutuhan dasar dan perlengkapan sekolah. Ia menuturkan,

"Santunan ini sangat membantu, terutama untuk kebutuhan sehari-hari dan sekolah. Dengan bantuan ini, mama saya jadi lebih ringan bebannya memenuhi kebutuhan kami. Saya juga bisa membeli perlengkapan sekolah dan ikut kegiatan belajar dengan nyaman."⁶⁵

Bintang juga mengungkapkan harapannya untuk masa depan, yakni terus bisa belajar dengan baik dan kelak membantu orang lain yang membutuhkan. Bantuan ini memberikan semangat serta menghilangkan rasa putus asa di dirinya. Ia berharap,

"Saya berharap bisa terus belajar dengan baik dan suatu saat bisa membantu orang lain yang membutuhkan, seperti saya sekarang dibantu. Bantuan ini membuat saya semangat untuk berprestasi dan tidak merasa putus asa."⁶⁶

Lebih jauh, anak yatim ini menilai program santunan anak yatim dan dhuafa yang dijalankan LAZISNU Kecamatan Kras sangat bermanfaat dan mencerminkan kepedulian yang nyata dari masyarakat. Program ini membuat dirinya dan teman-teman sebayanya merasa diperhatikan dan dihargai. Bintang menyatakan,

"Saya merasa senang dan bangga karena ada orang-orang yang peduli kepada anak-anak yatim dan dhuafa seperti saya. Program ini sangat bermanfaat dan membuat kami merasa diperhatikan dan dihargai."⁶⁷

Dari kedua wawancara ini dapat dipahami bahwa program pentasyarufan ZISWAF oleh LAZISNU Kecamatan Kras tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi dengan pemberdayaan usaha kecil seperti barbershop Pak Sukadi, tetapi juga memberi perlindungan sosial dan semangat bagi anak-anak yatim dan dhuafa melalui santunan. Pendekatan multifaset ini memperkuat kesejahteraan dan rasa inklusi dalam masyarakat yang kurang mampu secara berkelanjutan. Kepatuhan syariah dalam pentasyarufan juga terjaga melalui briefing tim sebelum setiap kegiatan termasuk peninjauan ulang mekanisme pentasyarufan.

⁶⁵ Ananda Bintang, 'Wawancara Dengan Penerima Santunan Yatim Penerima ZISWAF' (Kabupaten Kediri, 2025), p. 24 November 2025.

⁶⁶ Bintang.

⁶⁷ Bintang.

"Nanti sebelum kita melaksanakan kegiatan tersebut, kita briefing lagi ilmu-ilmu tentang saluran ZISWAF, biar tim ingat, kalau ada yang lupa, nanti ingat lagi penyaluran yang baik itu begini, kita ada briefing sebelum kegiatan tentang penyaluran tersebut."⁶⁸ Tutar pak Munip.

Organsisasi juga mendapat supervisi dari LPPZIS, MUI, dan DSN. Pak Munip menyampaikan:

"Peran mereka sangat setuju dengan kegiatan kami, mendukung apa yang kami programkan. Pada saat acara pun mereka juga datang untuk menyaksikan bahwa benar-benar kita melakukan program sesuai dengan keseharian yang berlaku. Pada saat laporan dan acara, kita melakukan koreksi. BHA-LPPZ juga memberi masukan dan teguran jika ada salah."⁶⁹

Laporan keuangan ZISWAF selalu dikumpulkan dan dibahas bersama auditor secara detail setiap bulan. Ahmad Mengatakan,

"Auditor, nanti kita pembuatan laporan, setelah kegiatan tidak langsung pembuatan laporan dan kemudian auditor, kita kumpulkan rekapan harian dalam sebulan, pengurus dan tim dari ranting kumpul, hasilnya dijelaskan dengan detail agar auditor yakin bahwa dana yang disalurkan benar-benar tepat sasaran."⁷⁰

Audit kepatuhan dan keuangan dilakukan setiap bulan agar data selalu jelas dan terkontrol. "kita melakukan audit atau catatan itu setiap 1 bulan sekali. kegiatan kita catat menyeluruh, ada yang mingguan, ada yang bulanan, setiap 1 bulan sekali kita audit dan data menyeluruh, jadi data kita itu jelas."⁷¹ Pak Munip menjelaskan proses audit ZISWAF.

Frekuensi pelaporan juga rutin ke masyarakat melalui media sosial dan grup komunikasi, agar publik percaya pada LAZISNU. Pak Munip mengatakannya bahwa "Kita melaporkan ke semua media, group WhatsApp, media sosial, agar masyarakat benar-benar percaya bahwa LAZISNU ini lembaga yang resmi, tanggung jawab, benar-benar menjalankan tugas."⁷²

⁶⁸ Munip.

⁶⁹ Munip.

⁷⁰ Shohibul.

⁷¹ Munip.

⁷² Munip.

Gambar 4. 7 Konten Media Sosial LAZISNU Kecamatan Kras



Gambar 4.7 menjelaskan bahwa LAZISNU Kecamatan Kras telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana pelaporan pentasyarufan dana ZISWAF. Namun dalam pemantauan peneliti masih belum optimal karena postingan terakhir hanya pada tahun 2024. Selain itu pelaporan jumlah dana penghimpunan belum ada sebagai sarana transparansi penghimpunan dan pentasyarufan ZISWAF. Pengaduan dari donatur bisa dilakukan lewat kontak yang tersedia walau selama ini sangat jarang terjadi keluhan. "Pengaduan bisa melalui kontak person di media sosial maupun banner. Selama ini, insyaAllah belum ada komplain dari donatur, kami benar-benar bertanggung jawab terhadap tugas kami."⁷³ Tuttur pak Munip menjelaskan terkait cara pengaduan dari para donatur maupun masyarakat luas.

Penyaluran zakat mal juga dijalankan secara langsung dalam bentuk uang tunai dan selalu dipantau oleh tim ranting sebelum pentasyarufan dilakukan. Pak Munip memaparkan "Zakat mal di LAZISNU Kras itu disalurkan berupa uang. Sebelum pentasyarufan ada tim ranting mengecek, dipantau dulu apakah benar-benar tepat untuk menerima zakat mal. Jika tepat, tim menyalurkan dana tersebut."⁷⁴

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian bahwa Pengelolaan dana ZISWAF di LAZISNU Kecamatan Kras dilaksanakan dengan sistem yang terstruktur dan berbasis tim. Lembaga ini telah memiliki jaringan ranting di tujuh desa aktif, sehingga proses penghimpunan dan

⁷³ Munip.

⁷⁴ Munip.

pentasyarufan dilaksanakan secara kolektif melalui unit-unit di tingkat desa dan dusun. Mengenai pengelolaan dan efektivitas pengelolaan dana ZISWAF oleh LAZISNU Kecamatan Kras dapat dijelaskan dalam dua subtema utama yaitu bentuk pengelolaan ZISWAF (penghimpunan dan pentasyarufan) serta efektivitas pengelolaan (penghimpunan dan pentasyarufan), termasuk pemanfaatan media sosial sebagai sarana informasi publik.

1. Bentuk Pengelolaan ZISWAF di LAZISNU Kecamatan Kras

Paparan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengungkap bentuk pengelolaan ZISWAF di LAZISNU Kecamatan Kras yang terstruktur melalui mekanisme penghimpunan dan pentasyarufan dana. Lembaga ini, berdiri sejak 2005 di Jalan Raya Kanigoro-Kras Nomor 40, melibatkan kepengurusan periode 2018-2023 dari kader NU yang solid, meski menghadapi kekurangan SDM untuk regenerasi hingga 2025. Wilayah kerja mencakup 16 desa terbagi 45 dusun dengan 67.579 jiwa (2023), didukung 8 ranting aktif. Program unggulan 2018-2025 menghimpun rata-rata Rp254,9 juta/tahun, tersalur ke 3.145 mustahik dengan target 3200 mustahik melalui hasil penghimpunan Gerakan Koin sebesar Rp108 juta/tahun. Dan penyaluran melalui Bedah Rumah sebesar Rp101,3 juta, dengan peningkatan penghimpunan dari GSR Rp211,6 juta tahun 2023, Rp234,3 juta tahun 2024, hingga Rp263,2 juta tahun 2025.

a. Penghimpunan ZISWAF

Proses penghimpunan dana ZISWAF di LAZISNU Kecamatan Kras dijalankan dengan sistem tim khusus yang secara aktif mendata dan mengelola dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Sistem ini melibatkan kerja sama dengan beberapa perusahaan yang menipkan zakat mereka kepada LAZISNU, yang kemudian dikelola dan disalurkan oleh tim ke tingkat ranting atau desa. Di tingkat ranting, tim khusus memilih mustahik yang berhak menerima bantuan serta bertanggung jawab atas pentasyarufannya sehingga pentasyarufan dana ZISWAF sangat terorganisir dan tepat sasaran.

Strategi penghimpunan dana dilakukan melalui beberapa program unggulan, seperti Gerakan Koin dan Gerakan Sedekah Rosok. Pengumpulan Gerakan Koin dilakukan dengan mendatangi rumah para pemilik usaha dan rumah masyarakat yang dianggap mampu, mengajak mereka secara langsung untuk menyerahkan ZISWAF dengan penjelasan penggunaan dana secara transparan agar donatur tertarik dan percaya. Sedangkan pengumpulan

Sedekah Rosok dilakukan secara door to door oleh tim yang berkeliling di berbagai ranting. Warga diinformasikan secara rutin mengenai jadwal pengumpulan agar mereka dapat menyiapkan barang bekas yang akan didonasikan. Barang bekas yang paling banyak terkumpul meliputi gelas plastik, besi tua, perabotan tidak terpakai, aluminium, kabel, dan kertas. Barang-barang ini diklasifikasikan dan disimpan sementara di titik pengumpulan kemudian dibawa ke pusat penampungan sebelum dijual ke pengepul yang bekerja sama dengan LAZISNU. Hasil penjualan digunakan mendanai berbagai program sosial di kecamatan, termasuk pendidikan, kesehatan, dan dakwah.

Seluruh dana yang terkumpul kemudian dikumpulkan ke pusat pengelolaan LAZISNU Kecamatan Kras dan dipastikan dikelola sesuai syariat Islam melalui briefing tim sebelum pelaksanaan serta koordinasi dengan Badan Otonom Nahdlatul Ulama. Proses pendataan dan penghimpunan masih menggunakan metode manual lewat aplikasi Excel yang memudahkan revisi dan pemantauan, meskipun belum ada inovasi digitalisasi yang diterapkan secara menyeluruh.

Pelaporan penghimpunan dan pentasyarufan dana dilakukan secara rutin setiap bulan dengan format yang terbuka dan transparan. Laporan disampaikan melalui banner yang dipasang di mading masjid dan laporan lisan saat pengajian rutin sehingga jamaah dan donatur dapat mengetahui perkembangan dana secara jelas. Dokumentasi meliputi rincian mustahik, bentuk pentasyarufan ZISWAF (misalnya untuk bantuan pendidikan, kesehatan, sosial), dan dokumentasi foto kegiatan distribusi dana. Upaya ini bertujuan menjaga kepercayaan donatur dan masyarakat dengan menunjukkan transparansi dan pertanggungjawaban penggunaan dana. Meski banner dan kotak infaq efektif dalam menjangkau jamaah, pengurus terus berupaya meningkatkan kreativitas dalam strategi penghimpunan agar partisipasi masyarakat semakin meningkat.

Dalam pengelolaan sedekah rosok, tim juga membuat laporan berkala yang mendetail jumlah barang rosok yang terkumpul dan hasil penjualannya, lalu disampaikan kepada pengurus dan donatur sebagai bentuk transparansi. Koordinasi intensif dengan ketua ranting dan tokoh masyarakat dilakukan untuk mensosialisasikan manfaat sedekah rosok dan menginformasikan jadwal

pengumpulan, meskipun tantangan utama adalah keterbatasan tenaga dan waktu serta kurangnya pemahaman sebagian warga.

Untuk meningkatkan partisipasi dan pengawasan publik, LAZISNU Kecamatan Kras rutin mengadakan rapat takmir dan pertemuan donatur yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk bertanya dan memberi masukan terkait penggunaan dana. Feedback masyarakat memang masih terbatas, dan beberapa donatur menginginkan laporan lebih cepat dan rinci, sehingga pengurus terus memperbaiki pelaporan dan memperbarui data mustahik, termasuk melalui media sosial untuk memperluas jangkauan informasi.

Pandangan masyarakat peserta program seperti Komariyah mencerminkan bahwa Gerakan Koin adalah metode efektif dan inovatif yang mudah diikuti masyarakat luas dengan hasil penghimpunan yang berdampak nyata terhadap kesejahteraan mustahik. Sedangkan Program Sedekah Rosok tidak hanya menjadi sumber dana alternatif yang kreatif tetapi juga menggerakkan kesadaran sosial dan peduli lingkungan, memperkuat legitimasi LAZISNU dan optimalisasi dana ZISWAF. Peran UPZIS LAZISNU Kecamatan Kras sangat sentral sebagai penghubung muzaki dan mustahik, dengan jaringan ranting yang memastikan penghimpunan dan pentasyarufan berjalan terorganisir, transparan, dan akuntabel.

Observasi lapangan pada Gerakan Koin mengungkap strategi penempatan kaleng koin di masjid, mushola, dan rumah tangga, dengan pengumpulan rutin bulanan yang menghasilkan Rp108 juta secara kumulatif. Proses ini melibatkan sosialisasi manfaat ringan dan berkelanjutan, didukung banner pelaporan yang memuat rincian dana terkumpul serta mustahik terbantu, sehingga mendorong partisipasi jamaah. Komariyah, warga Desa Demangan, menilai program ini efektif karena inovatif, mudah diakses, dan transparan, dengan dampak nyata pada kesejahteraan mustahik melalui peningkatan partisipasi muzakki.

Sementara itu, observasi Gerakan Sedekah Rosok (GSR) menunjukkan pengumpulan door-to-door barang bekas seperti gelas plastik, besi tua, aluminium, kabel, dan kertas oleh tim ranting, dengan jadwal diinformasikan sebelumnya via tokoh masyarakat. Pak Ahmad (Bendahara) detailkan proses klasifikasi di titik ranting, penyortiran di pusat penampungan, dan penjualan ke pengepul mitra dengan harga pasar untuk maksimalkan dana. Hasil GSR

signifikan: Rp211,6 juta (2023), hingga Rp263,2 juta (2025), digunakan untuk santunan yatim/dhuafa, bedah rumah, dan mobil CSR. Kendala seperti waktu terbatas dan pemahaman rendah diatasi melalui edukasi daur ulang dan musyawarah ranting.

Transparansi penghimpunan diperkuat laporan berkala ke donatur, mencantumkan jumlah rosok terjual, dana dihasilkan, dan mustahik terbantu, sebagaimana ditegaskan Pak Munip dan Ahmad. Koordinasi dengan Badan Otonom NU dan briefing syariah pra-acara memastikan kepatuhan, meski proses masih manual via Excel tanpa digitalisasi penuh. Komariyah memuji GSR sebagai sumber dana alternatif inklusif, mempromosikan nilai lingkungan dan sosial, sementara UPZIS berperan sentral menghubungkan muzakki-mustahik secara terorganisir. Secara keseluruhan, temuan menunjukkan penghimpunan efektif melalui inovasi berbasis komunitas, meski tantangan SDM dan partisipasi optimal diatasi musyawarah berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penghimpunan ZISWAF di LAZISNU Kecamatan Kras menggunakan sistem tim terstruktur, strategi penggalangan dana langsung dan inovatif, pelaporan terbuka dan rutin, serta koordinasi intensif dengan berbagai unsur masyarakat dan lembaga keagamaan. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia dan waktu, serta kebutuhan peningkatan feedback dan digitalisasi data. Namun, melalui inovasi dan komunikasi yang intensif, partisipasi masyarakat terus tumbuh dan penghimpunan dana ZISWAF mampu memberikan dampak sosial yang positif dan nyata.

b. Pentasyarufan ZISWAF

Pentasyarufan dana ZISWAF di LAZISNU Kecamatan Kras dikelola dan disalurkan dalam 9 program kerja yaitu aksi bedah rumah, pembangunan klinik, pembelian mobil ambulance, santunan duka, jaminan pengobatan serta santunan persalinan, menjenguk orang sakit, peduli bencana pemberian sembako, beasiswa pendidikan, dan ekonomi produktif dengan sistem yang mengutamakan seleksi mustahik secara cermat dan transparan berdasarkan kriteria yang telah disepakati.

Kriteria utama penerima bantuan meliputi janda tanpa penghasilan, anak yatim, dhuafa, masyarakat berpenghasilan di bawah UMR, serta mereka yang tinggal di rumah tidak layak huni. Proses penentuan mustahik dilakukan

melalui musyawarah antara pengurus LAZISNU dan masyarakat di tingkat ranting untuk memastikan keputusan yang diambil demokratis dan sesuai kebutuhan riil masyarakat. Setelah daftar penerima disepakati, pentasyarufan dana dilakukan secara langsung dengan mendatangi mustahik, sehingga bantuan tepat sasaran dan dapat segera dimanfaatkan.

Pentasyarufan dana dilakukan dalam berbagai program sosial yang sesuai visi misi LAZISNU Kecamatan Kras, seperti bedah rumah, pembangunan madrasah diniyah, bantuan sembako, pendidikan, dan kesehatan. Setiap usulan penerima bantuan serta jenis program didiskusikan bersama antara pengurus dan masyarakat agar penerima manfaat benar-benar yang membutuhkan. Sistem pelaporan pentasyarufan disusun secara rinci dengan pencatatan detail barang atau bantuan yang diberikan, jumlah mustahik, serta jenis bantuan yang diterima. Misalnya, catatan jumlah bahan pokok seperti beras, ataupun bantuan lain seperti bensin, kresek, dan makanan tambahan, semuanya didokumentasikan untuk transparansi terhadap donatur dan masyarakat.

Dalam hal pentasyarufan sedekah koin, dana yang dihimpun didistribusikan untuk berbagai bantuan sosial, mulai dari santunan anak yatim, dhuafa, hingga bantuan pendidikan. Sedangkan sedekah rosok yang terkumpul dijual ke pengepul khusus setelah melalui tahapan klasifikasi dan penyimpanan di titik pengumpulan ranting. Hasil penjualan rosok ini kemudian digunakan untuk mendanai berbagai program kewirausahaan, seperti pendirian usaha mikrobisnis barbershop yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik. Dana dari penjualan rosok ini juga mendukung kegiatan sosial lain sesuai kebutuhan yang telah disepakati bersama donatur dan pengurus.

Sistem pengawasan pentasyarufan dijalankan melalui tim ranting yang secara aktif memantau proses pentasyarufan agar sesuai dengan syarat dan kriteria mustahik. Evaluasi dan koreksi jika ada ketidaktepatan selalu dilakukan dengan mengutamakan prinsip transparansi dan kepatuhan syariat Islam. Sebelum pelaksanaan pentasyarufan, tim diberikan briefing khusus agar semua anggota memahami mekanisme yang tepat untuk menjaga akuntabilitas. Pengawasan eksternal juga dilakukan oleh lembaga seperti LPPZIS, MUI, dan DSN yang memberikan supervisi, masukan, dan koreksi sehingga seluruh

proses berjalan sesuai aturan dan standar syariah.

Pelaporan keuangan dan pentasyarufan ZISWAF dilakukan secara rutin dan terstruktur. Setiap bulan, hasil kegiatan dan laporan keuangan dikumpulkan dan dibahas bersama auditor untuk memastikan kejelasan serta ketepatan sasaran penggunaan dana. Pelaporan ini dilakukan secara menyeluruh mulai dari rekap harian, mingguan, hingga bulanan dengan dokumentasi lengkap. Selain itu, LAZISNU Kecamatan Kras memanfaatkan media sosial dan grup komunikasi seperti WhatsApp untuk menyebarkan informasi pelaporan secara terbuka, menjaga kepercayaan masyarakat dan donatur. Namun, pemanfaatan media sosial ini belum sepenuhnya optimal karena frekuensi update menurun dan belum terdapat laporan khusus jumlah dana ZISWAF yang dihimpun dan disalurkan secara transparan di platform tersebut.

Penerima bantuan dari program pentasyarufan memberikan testimoni positif terkait manfaat yang dirasakan. Misalnya, Pak Sukadi, penerima dana dari sedekah rosok yang digunakan untuk pengembangan usaha barbershopnya, menyatakan bahwa bantuan tersebut meringankan beban modal dan memungkinkan usaha lebih maju dan profesional sehingga meningkatkan penghasilan keluarga. Sementara Ananda Bintang, penerima santunan anak yatim melalui sedekah koin, merasa santunan sangat membantu memenuhi kebutuhan sekolah dan sehari-hari sehingga memberi semangat lebih dalam menuntut ilmu dan harapan untuk masa depan. Pendekatan multifaset seperti ini tidak hanya memperbaiki kondisi ekonomi penerima tetapi juga meningkatkan perlindungan sosial dan rasa inklusi dalam komunitas.

Pentasyarufan zakat mal juga dilakukan secara langsung dalam bentuk uang tunai dengan pengawasan ketat dari tim ranting sebelum dana diserahkan, memastikan penerima benar-benar layak dan dana digunakan sesuai ketentuan. Sistem pelaporan dan pelaksanaan diaudit secara berkala setiap bulan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas.

Jadi, pentasyarufan dana ZISWAF di LAZISNU Kecamatan Kras berjalan efektif dan terorganisir dengan baik melalui seleksi mustahik yang cermat, program sosial terpadu, sistem pengawasan ketat, serta pelaporan rutin yang akuntabel. Meski terdapat tantangan seperti optimalisasi digitalisasi

pelaporan dan peningkatan frekuensi komunikasi dengan masyarakat, LAZISNU Kecamatan Kras tetap menunjukkan komitmen tinggi untuk menjalankan amanah dana ZISWAF secara tepat sasaran, transparan, dan berlandaskan prinsip syariah. Pendekatan ini berhasil memberikan dampak sosial dan ekonomi positif yang nyata bagi masyarakat mustahik di wilayah tersebut.

2. Efektivitas Pengelolaan Dana ZISWAF di LAZISNU Kecamatan Kras

Paparan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pengelolaan ZISWAF di LAZISNU Kecamatan Kras dapat ditemukan beberapa hasil berdasarkan empat pendekatan efektivitas organisasi menurut Stephen P. Robbins diantaranya:

a. Pendekatan Pencapaian Tujuan

Berdasarkan data dokumentasi dan wawancara, LAZISNU Kras menunjukkan capaian tujuan yang tinggi pada aspek penghimpunan dan penyaluran dana ZISWAF. Rata-rata penghimpunan tahunan mencapai Rp254.900.000 dan seluruh dana tersebut disalurkan kepada 3.145 mustahik dalam bentuk pemenuhan kebutuhan ekonomi, sosial, kesehatan, dan pendidikan.

Program khusus Gerakan Sedekah Rosok (GSR) juga memperlihatkan tren peningkatan pemasukan: Rp211.596.000 (2023), Rp234.276.000 (2024), dan Rp263.196.000 (2025), dengan penyaluran sekitar 90% untuk berbagai program sosial seperti santunan yatim, dhuafa, bedah rumah, mobil sosial, barbershop, gedung madrasah diniyah, gerobak sampah, dan bantuan usaha rombongan, sementara 10% dialokasikan untuk operasional. Pola ini mengindikasikan bahwa secara praktik, rasio Allocation to Collection (ACR) berada di kisaran $\geq 90\%$ dan menunjukkan bahwa tujuan utama penghimpunan–pentasyarufan tercapai secara konsisten.

Di tingkat program, penghimpunan melalui Gerakan Koin, Bedah Rumah, dan Sedekah Rosok mencapai angka signifikan masing-masing Rp108.000.000, Rp101.300.000, dan Rp45.600.000 dalam satu tahun, yang seluruhnya dikonversi menjadi program nyata seperti bedah rumah, bantuan pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Informasi dari penerima manfaat (Komariyah, Sukadi, dan Bintang) menegaskan bahwa program-

program ini dirasakan langsung dan relevan dengan kebutuhan, yang memperkuat kesimpulan bahwa tujuan operasional LAZISNU Kras dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik secara umum tercapai.

b. Pendekatan Sumber Daya Sistem

Dari sisi sumber daya, LAZISNU Kras menunjukkan kemampuan menghimpun dan mengelola sumber daya finansial dan sosial secara berkelanjutan, meskipun masih terdapat keterbatasan SDM dan teknologi. Wilayah kerja meliputi 16 desa dan 45 dusun dengan dukungan UPZIS ranting yang aktif melaporkan kegiatan (Krandang, Demangan, Kras, Kromasan, Butuh, Purwodadi, Banjaranyar), yang menunjukkan jaringan kelembagaan yang cukup kuat untuk menopang proses penghimpunan dan penyaluran ZISWAF.

Pengumpulan dilakukan melalui tim khusus yang bergerak door to door, bekerja sama dengan perusahaan yang menitipkan zakat, dan memanfaatkan barang bekas (rosok) sebagai sumber dana alternatif. Mekanisme ini menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap kondisi ekonomi lokal dengan memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat. Dari sisi efisiensi, pada program GSR terlihat bahwa sekitar 10% dari hasil penghimpunan dialokasikan untuk biaya operasional, sedangkan 90% untuk pentasyarufan, yang menunjukkan penggunaan biaya operasional di level yang relatif wajar dan mengarah pada efisiensi pengelolaan.

Namun demikian, terdapat indikasi kelemahan pada aspek keberlanjutan SDM dan sistem manajerial, seperti belum adanya pergantian/pelantikan kepengurusan 2024–2025 karena kekurangan SDM, serta proses pendataan yang masih manual menggunakan Excel dan belum terdigitalisasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun efektivitas dari sisi pemanfaatan sumber daya keuangan sudah baik, kapasitas struktural dan teknologi organisasi masih perlu diperkuat agar keberlanjutan sistem pengelolaan dapat lebih terjamin.

c. Pendekatan Multiple Constituency

Dilihat dari perspektif pemangku kepentingan (muzaki, mustahik, pengurus, dan masyarakat), data menunjukkan tingkat kepuasan dan kepercayaan yang tinggi terhadap LAZISNU Kras. Wawancara dengan takmir masjid (Taim) menunjukkan bahwa pelaporan penghimpunan dan penyaluran

dana dilakukan secara rutin setiap bulan melalui banner di mading masjid, laporan lisan saat pengajian, serta dokumentasi tertulis dan foto, bahkan sebagian sudah dikelola secara digital. Upaya pelaporan ini bertujuan menjaga transparansi dan kepercayaan jamaah, dan dinilai cukup efektif meski masih terus ditingkatkan kreativitas strateginya.

Dari sisi mustahik, Komariyah (penerima bedah rumah) menilai bahwa pemilihan penerima manfaat sudah tepat sasaran dan didasarkan pada survei serta komunikasi langsung dengan masyarakat. Ia menyebutkan bahwa program seperti bedah rumah, bantuan sembako, pendidikan, dan mobil CSR benar-benar dirasakan manfaatnya dan membantu meringankan beban hidup. Sukadi, penerima bantuan usaha barbershop dari dana sedekah rosok, menegaskan bahwa bantuan modal sangat berpengaruh terhadap peningkatan penghasilan dan kesejahteraan keluarganya, serta menumbuhkan rasa dihargai sebagai bagian dari masyarakat. Demikian pula Bintang, penerima santunan yatim dan dhuafa, menyatakan bahwa santunan membantu kebutuhan sehari-hari dan sekolah, menumbuhkan semangat belajar dan harapan untuk masa depan.

Dari sisi muzaki dan masyarakat luas, hampir tidak ditemukan komplain signifikan; mekanisme pengaduan disediakan melalui kontak person di media sosial dan banner, namun diakui bahwa keluhan jarang terjadi. LAZISNU juga mengadakan rapat takmir, pertemuan donatur, dan musyawarah dengan pengurus dan masyarakat untuk membahas usulan mustahik dan mengevaluasi penggunaan dana, yang memperkuat legitimasi dan kepercayaan publik. Temuan ini menunjukkan bahwa dari perspektif berbagai konstituen, kinerja LAZISNU Kras dinilai positif, meski ada harapan untuk pelaporan yang lebih rinci dan cepat dari sebagian donatur.

d. Pendekatan Nilai Bersaing (Competing Values)

Dalam kerangka nilai bersaing, LAZISNU Kras terlihat berupaya menyeimbangkan antara fokus internal dan orientasi eksternal, stabilitas dan inovasi, serta kolaborasi dan posisi kompetitif. Dari sisi internal, lembaga menerapkan mekanisme briefing tim sebelum kegiatan pentasyarufan untuk memastikan kepatuhan syariah dan kesesuaian prosedur distribusi ZISWAF, serta menyelenggarakan audit keuangan dan kepatuhan setiap bulan dengan pengumpulan rekapan harian yang dibahas bersama auditor dan tim ranting.

Dari sisi eksternal dan inovasi, LAZISNU Kras mengembangkan

berbagai program kreatif seperti Gerakan Koin, Sedekah Rosok, bedah rumah, barbershop, mobil sosial, pembangunan madrasah diniyah, dan pemberian gerobak sampah serta bantuan usaha dagang, yang tidak hanya bersifat karitatif tetapi juga produktif dan berorientasi pemberdayaan. Program sedekah rosok dinilai oleh masyarakat sebagai unik dan kreatif karena membuka peluang sedekah bagi warga yang memiliki keterbatasan finansial, sekaligus mendorong kesadaran lingkungan melalui pengelolaan barang bekas.

Dalam hal kolaborasi, LAZISNU Kras menjalin koordinasi dengan Badan Otonom NU, MUI, DSN, serta LPPZIS/BHA-LPPZ, yang secara rutin memberi dukungan, supervisi, koreksi, dan masukan terhadap program dan laporan. Penggunaan media sosial (Facebook dan Instagram) juga menjadi sarana pelaporan dan publikasi program, meskipun penggunaannya dinilai belum optimal karena posting terakhir hanya hingga 2024 dan belum memuat detail penghimpunan sebagai bentuk transparansi yang lebih kuat. Dengan demikian, secara nilai bersaing, LAZISNU Kras cenderung sudah baik dalam hal stabilitas tata kelola dan inovasi program, tetapi masih perlu penguatan pada sisi digitalisasi dan pelaporan publik agar nilai transparansi dan akuntabilitas semakin menonjol di ruang kompetitif antar lembaga ZISWAF.

Dengan keempat pendekatan Robbins tersebut, temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana ZISWAF LAZISNU Kecamatan Kras secara umum sudah dapat dikategorikan efektif. Tujuan penghimpunan dan pentasyarufan tercapai dengan rasio penyaluran yang tinggi, program yang dijalankan relevan dan berdampak nyata bagi mustahik, dan tingkat kepuasan serta kepercayaan berbagai konstituen cenderung positif.

Pada saat yang sama, masih terdapat ruang perbaikan terutama pada aspek keberlanjutan SDM pengurus, digitalisasi data dan sistem pelaporan, serta optimalisasi penggunaan media sosial sebagai kanal transparansi penghimpunan sekaligus pentasyarufan. Dengan memperkuat area-area tersebut, LAZISNU Kras berpotensi meningkatkan skor efektivitasnya secara lebih komprehensif menurut kerangka efektivitas Robbins, sekaligus memperkuat kepercayaan publik dan daya saing di antara lembaga pengelola ZISWAF lainnya.